

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi experimental design*. Pada metode penelitian tersebut menggunakan dua kelompok pada sampel penelitiannya, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan atau layanan bimbingan *muhadharah*, dan tidak pada kelompok kontrol. Sehingga dari kedua kelompok tersebut akan dibandingkan skor tingkat kepercayaan diri dari anggota kedua kelompok, dan akan dibandingkan di antara keduanya.

Berdasarkan hasil dari perbandingan tersebut, maka akan diketahui apakah layanan bimbingan *muhadharah* pada kelompok eksperimen efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang diberikan layanan bimbingan *muhadharah* untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota Karang Taruna.

Soal *pre-test* dan *post-test* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri anggota sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Setelah data yang diperlukan terkumpul dari kedua kelompok, peneliti menggunakan perhitungan data menggunakan SPSS 21.0 *for windows*.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri anggota Karang Taruna Jaga Karsa tersusun dalam beberapa tahapan. Tahapan tersebut dilaksanakan dalam beberapa hari, yang akan dijelaskan pada tabel jadwal pelaksanaan layanan bimbingan *muhadharah* berikut :

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan *Muhadharah*

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Jum'at, 19 November 2020	a. Membangun hubungan baik dengan anggota Karang Taruna yang diawali dengan perkenalan dan menyampaikan maksud dan tujuan dilaksanakannya penelitian. b. Pemberian <i>pre-test</i> kepercayaan diri kepada anggota Karang Taruna
2.	Minggu, 22 November 2020	a. Pemberian bimbingan <i>muhadharah</i> kepada anggota Karang Taruna berupa penyampaian, motivasi, materi <i>muhadharah</i> dan pemberian contoh secara langsung pelaksanaan <i>muhadharah</i> . b. Pemberian tugas kepada anggota Karang Taruna untuk mempersiapkan diri dengan <i>muhadharah</i> yang akan disampaikan di pertemuan berikutnya.
3.	Selasa, 24 November 2020	a. Pelaksanaan <i>muhadharah</i> oleh masing-masing anggota dengan materi yang telah disiapkan sebelumnya, dan disambung dengan prosesi tanya jawab antar anggota.
4.	Kamis, 26 November 2020	a. Evaluasi pelaksanaan <i>muhadharah</i> oleh peneliti, disambung dengan rencana kegiatan lanjutan. b. Pemberian <i>post-test</i> kepercayaan diri kepada anggota kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peneliti memberikan layanan bimbingan sebanyak 3 kali, dimulai dari proses bimbingan hingga

pelaksanaan evaluasi dan rencana tindak lanjut. Sebelum diberikan layanan bimbingan *muhadharah*, anggota diberikan *pre-test* dengan tujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri anggota Karang Taruna sebelum diberikan perlakuan. Sehingga diperoleh 20 anggota yang memiliki tingkat kepercayaan diri terendah dibanding anggota yang lain, kemudian ke 20 anggota tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai sampel penelitian. Kemudian, pada kelompok eksperimen diberikan layanan bimbingan *muhadharah* sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri mereka. Pada tahap pertama, yakni tahap bimbingan, peserta digiring untuk dapat memiliki ketertarikan pada pelaksanaan *muhadharah*, sehingga peneliti memberikan motivasi penting memiliki kepercayaan diri yang baik. Sehingga pada tahap ini peneliti menghadirkan beberapa tokoh yang memiliki kesuksesan, dengan didukung oleh kemampuan *public speaking* yang baik seperti Pandji Pragiwaksono, bapak Presiden Jokowi dan lain sebagainya. Kemudian peneliti memberikan peugasan kepada anggota untuk mempersiapkan diri untuk melaksanakan *muhadharah*, yakni dengan menyusun teks *muhadharah* yang akan disampaikan di pertemuan selanjutnya.

Tahap kedua adalah pelaksanaan *muhadharah* oleh masing anggota kelompok kontrol. Pada tahap ketiga, anggota kelompok eksperimen dan anggota kelompok kontrol kemudian diberikan *post-test* untuk mengukur kembali tingkat kepercayaan diri anggota setelah diberikan layanan bimbingan *muhadharah*. Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Data Skor *Pre-test* dan *Post-test* Angket Kepercayaan Diri
Kelompok Eksperimen**

No.	Nama	Kelas Eksperimen		
		Angket <i>Pre-test</i>	Angket <i>Post-test</i>	Gain
1	ARZ	40	86	46
2	DEK	41	87	46
3	UN	42	85	43
4	AM	42	88	46
5	NDC	43	84	41
6	MZA	43	83	40
7	EM	43	84	41
8	HJK	44	84	40
9	SAW	53	82	29
10	FUH	55	87	32
Jumlah		446	850	404
Rata		44,6	850	40,4

**Tabel 4.3 Data Skor *Pre-test* dan *Post-test* Angket Kepercayaan Diri
Kelompok Kontrol**

No.	Nama	Kelas Eksperimen		
		Angket <i>Pre-test</i>	Angket <i>Post-test</i>	Gain
1	AR	45	52	7
2	RNA	45	52	7
3	FSA	45	50	5
4	AR	45	44	-1
5	DAM	45	50	5
6	SD	45	54	9
7	UFQ	46	51	5
8	AQ	46	56	10
9	AS	58	58	0
10	HJR	60	54	-6
Jumlah		480	521	41
Rata		48	52,1	4,1

B. Analisis Data

1. Pengambilan Sampel Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab III, proses pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Non probability sampling dengan teknik purposive sampling* yaitu pemilihan sampel sesuai yang dikehendaki oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Peneliti membuat batasan dalam penentuan sampel yang berusia remaja yaitu pada rentang usia 13-20 tahun (Wulandari, 2014). Sehingga didapatkan 47 anggota Karang Taruna yang berusia tersebut. Ke 47 anggota Karang Taruna tersebut kemudian diberikan *pre-test* untuk menentukan tingkat *kepercayaan diri* mereka sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil *Pre-test*

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Total skor	Keterangan
1	AR	14	Lk	45	Rendah
2	HJR	14	Lk	60	Sedang
3	SDF	16	Pr	82	Tinggi
4	FUH	16	Lk	55	Sedang
5	RMA	17	Lk	72	Tinggi
6	RNA	18	Lk	45	Rendah
7	NSR	14	Pr	85	Tinggi
8	UFQ	18	Lk	46	Rendah
9	FNR	17	Pr	81	Tinggi
10	HVA	16	Pr	63	Sedang
11	NH	15	Pr	77	Tinggi
12	NQ	15	Pr	80	Tinggi
13	AS	15	Lk	58	Sedang
14	ASX	16	Lk	77	Tinggi
15	UN	16	Lk	42	Rendah
16	RAW	17	Lk	81	Tinggi
17	SDF	16	Pr	65	Sedang
18	DEK	15	Lk	41	Rendah
19	PRP	14	Lk	88	Sangat Tinggi
20	AS	19	Lk	77	Tinggi
21	HJK	18	Lk	44	Rendah
22	AQ	17	Pr	46	Rendah
23	ZNM	15	Pr	77	Tinggi
24	SAW	16	Pr	53	Sedang

25	DSY	17	Lk	73	Tinggi
26	MK	16	Lk	73	Tinggi
27	AM	16	Lk	42	Rendah
28	SM	17	Lk	73	Tinggi
29	AF	18	Lk	60	Sedang
30	RNA	17	Pr	74	Tinggi
31	NDC	18	Pr	43	Rendah
32	UT	19	Pr	77	Tinggi
33	FSA	15	Pr	45	Rendah
34	MZA	15	Lk	43	Rendah
35	AR	16	Lk	45	Rendah
36	AR	16	Lk	68	Tinggi
37	DH	17	Pr	76	Tinggi
38	ARZ	16	Lk	40	Rendah
39	DAM	16	Pr	45	Rendah
40	HMA	16	Lk	71	Tinggi
41	AAF	18	Lk	74	Tinggi
42	NM	19	Pr	72	Tinggi
43	ABR	18	Lk	66	Sedang
44	EM	17	Pr	43	Rendah
45	AY	17	Lk	79	Tinggi
46	SD	17	Pr	45	Rendah
47	RT	18	Lk	71	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan dari ke 47 anggota Karang Taruna Jaga Karsa yang berusia remaja, diperoleh 16 anggota dengan tingkat kepercayaan diri rendah, 8 anggota sedang, 22 anggota tinggi, dan 1 anggota sangat tinggi. Dengan hasil tersebut, peneliti selanjutnya memilih 20 anggota Karang Taruna dengan skor tingkat kepercayaan diri terendah untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, dari ke 20 anggota tersebut dibagi menjadi 2 kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok

Kontrol

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
No.	Nama	Skor	Keterangan	No.	Nama	Skor	Keterangan

1.	ARZ	40	Rendah	1.	AR	45	Rendah
2.	DEK	41	Rendah	2.	RNA	45	Rendah
3.	UN	42	Rendah	3.	FSA	45	Rendah
4.	AM	42	Rendah	4.	AR	45	Rendah
5.	NDC	43	Rendah	5.	DAM	45	Rendah
6.	MZA	43	Rendah	6.	SD	45	Rendah
7.	EM	43	Rendah	7.	UFQ	46	Rendah
8.	HJK	44	Rendah	8.	AQ	46	Rendah
9.	SAW	53	Sedang	9.	AS	58	Sedang
10.	FUH	55	Sedang	10.	HJR	60	Sedang

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas data merupakan sebuah pengukuran data yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan data pada suatu instrumen penelitian (Hasan, 2013). Sehingga pada setiap instrumen penelitian dilaksanakan uji validitas untuk memperoleh hasil instrumen yang valid sebelum digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS 2.1 untuk melaksanakan uji validitas. Peneliti telah menyebarkan angket ke 30 responden yang diambil dari luar poplasi penelitian dengan batasan usia remaja (13-20 tahun). Apabila diketahui jumlah responden 30 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai R_{tabel} 0,361, sehingga data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

No.	<i>R</i>_{hitung}	<i>R</i>_{tabel}	Keterangan
1	,341	,361	Tidak Valid
2	,490	,361	Valid
3	,383	,361	Valid
4	,293	,361	Tidak Valid
5	,223	,361	Valid
6	,432	,361	Valid
7	,217	,361	Tidak Valid
8	,318	,361	Tidak Valid
9	,133	,361	Tidak Valid
10	,326	,361	Tidak Valid
11	,410	,361	Valid
12	,416	,361	Valid
13	,475	,361	Valid
14	,225	,361	Tidak Valid
15	,526	,361	Valid
16	,337	,361	Tidak Valid
17	,389	,361	Valid
18	,415	,361	Valid
19	,545	,361	Valid
20	,360	,361	Tidak Valid
21	,414	,361	Valid
22	,425	,361	Valid
23	,473	,361	Valid
24	,053	,361	Tidak Valid
25	,302	,361	Tidak Valid
26	,550	,361	Valid
27	,510	,361	Valid
28	,479	,361	Valid
29	,260	,361	Tidak Valid
30	,652	,361	Valid
31	,165	,361	Tidak Valid
32	,480	,361	Valid
33	,313	,361	Tidak Valid
34	,507	,361	Valid
35	,621	,361	Valid
36	,174	,361	Tidak Valid
37	,665	,361	Valid
38	,352	,361	Tidak Valid
39	,266	,361	Tidak Valid
40	,015	,361	Tidak Valid
41	,012	,361	Tidak Valid
42	,569	,361	Valid
43	,068	,361	Tidak Valid
44	,194	,361	Tidak Valid

45	,529	,361	Valid
46	,324	,361	Tidak Valid
47	,436	,361	Valid
48	,065	,361	Tidak Valid
49	,392	,361	Valid
50	,387	,361	Valid
51	,054	,361	Tidak Valid
52	,048	,361	Tidak Valid
53	,121	,361	Tidak Valid

Berdasarkan *output* uji validitas di atas dapat disimpulkan bahwa, jika hasil Rhitung lebih besar dibandingkan dengan Rtabel maka item pernyataan bisa dikatakan valid. Sebaliknya, jika Rhitung lebih rendah dibandingkan Rtabel maka pernyataan tersebut tidak valid.

Sehingga dapat diketahui bahwa dari 53 item pernyataan terdapat **27 item yang dinyatakan valid berdasarkan hasil dari tabel di atas.** Sedangkan 26 item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono uji reliabilitas merupakan sebuah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan penelitian. Data yang dinyatakan reliabel apabila instrumen yang dibuat oleh peneliti cukup baik, sehingga mampu mengungkap data yang akan diteliti (Sugiyono, 2013). **Pada penelitian ini, proses uji reliabilitas menggunakan SPSS Statistic 2.1, dengan hasil sebagai berikut :**

Tabel 4.7 Output Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,821	53

Berdasarkan *output* uji reliabilitas di atas data dinyatakan layak digunakan untuk penelitian, karena hasil yang diperoleh adalah diatas nilai 0,6, yakni 0,821 yang berarti skala tersebut reliabel.

3. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian keberagaman data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Data yang bersifat homogen merupakan syarat mutlak dalam uji *paired sample t-test*. Pada penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian data yang diperoleh dari hasil *pre-test* kelas eksperimen dan data *pre-test* kelas kontrol bersifat homogen atau tidak (Winarsunu, 2009). Pada penelitian ini, peneliti menguji hasil *pre-test* yang telah diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga diperoleh hasil dari uji homogenitas, sebagai berikut :

Tabel 4.8 Output Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variances**

hasil pre-test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,179	1	18	,677

Berdasarkan hasil *output* yang diperoleh di atas dengan menggunakan penghitungan SPSS 2.1 dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) adalah sebesar $0,677 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang sudah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data normal menjadi syarat mutlak sebelum dilakukannya analisis statistik parametric (uji paired sample t-test dan uji independent sample t-test) (Winarsunu, 2009). Pada penelitian ini, proses uji normalitas dilakukan sebanyak dua kali, yakni uji normalitas pada data kelompok eksperimen dan uji normalitas pada kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9 Output Uji Normalitas Kelompok Eksperimen**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,00999002
	Absolute	,387
Most Extreme Differences	Positive	,387
	Negative	-,207
Kolmogorov-Smirnov Z		1,223
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil *output* di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,100 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Output Uji Normalitas Kelompok Eksperimen**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,92425700
	Absolute	,289
Most Extreme Differences	Positive	,289
	Negative	-,147
Kolmogorov-Smirnov Z		,913
Asymp. Sig. (2-tailed)		,374

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil *output* di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,374 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka uji *gain score* dapat dilakukan. Uji *gain score* ini digunakan untuk mengukur peningkatan kepercayaan diri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan *muhadharah*. Untuk memperoleh hasil dari *gain score* tersebut yaitu dengan

cara membandingkan nilai yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan dengan menggunakan uji *independent samples T-test*. Adapun hipotesis pada penelitian ini berbunyi sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pada penerapan layanan bimbingan *Muhadharah* terhadap kepercayaan diri anggota Karang Taruna Jaga Karsa Ds. Joresan Kec. Mlarak Kab. Ponorogo.

H_1 : Terdapat pengaruh penerapan layanan bimbingan *Muhadharah* terhadap kepercayaan diri anggota Karang Taruna Jaga Karsa Ds. Joresan Kec. Mlarak Kab. Ponorogo.

Sebelum ke uji *gain score*, peneliti akan memberikan deskripsi terkait data *gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai berikut :

Tabel 4.11 Deskripsi *Gain* Kepercayaan Diri

Gain	N	Mean	Min	Maks
Gain kelompok eksperimen	10	40,4	29	46
Gain kelompok kontrol	10	4,1	-6	10

Berdasarkan pada data deskriptif *gain* di atas dapat diketahui bahwa nilai *mean gain* pada kelompok eksperimen yaitu 40,4 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 4,1. Setelah melakukan mengetahui deskripsi *gain score* kedua kelompok, kemudian peneliti melakukan analisis hipotesis uji *gain score* dengan menggunakan uji *independent samples independent*

samples T test. Hasil uji T untuk data angket kepercayaan diri sebagai berikut

:

Tabel 4.12 Hasil Uji T *Gain Score* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Angket Kepercayaan Diri	Kelompok Eksperimen	10	40,400	5,7966	1,8330
	Kelompok Kontrol	10	4,100	4,9766	1,5737

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Angket Kepercayaan Diri	Equal variances assumed	,029	,866	15,025	18	,000	36,3000	2,4159	31,2243	41,3757
	Equal variances not assumed			15,025	17,597	,000	36,3000	2,4159	31,2160	41,3840

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen memiliki nilai *mean* (rata-rata) 40,4. Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki nilai *mean* 4,1. Sedangkan berdasarkan *output* uji *Independent Samples T-Test* di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Sedangkan perolehan nilai t_{hitung} 15,025. Untuk taraf

signifikansi 5% dari df 18 diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,734$. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $15,025 > 1,734$ dan nilai sig. (2 tailed) $< 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif layanan bimbingan *muhadharah* untuk meningkatkan kepercayaan diri. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Berdasarkan pada data hasil penelitian kelompok eksperimen yang telah diberikan layanan bimbingan *muhadharah* terdapat peningkatan yang cukup signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai *pre-test* dan nilai *post-test* instrumen angket kepercayaan diri, sebagai berikut :

Tabel 4.13 Perbedaan Hasil Uji Angket *Pretest* Dan *Posttest*

Kelompok Eksperimen

Responden	Pretest	Posttest	Keterangan
ARZ	40	86	Meningkat
DEK	41	87	Meningkat
UN	42	85	Meningkat
AM	42	88	Meningkat
NDC	43	84	Meningkat
MZA	43	83	Meningkat
EM	43	84	Meningkat
HJK	44	84	Meningkat
SAW	53	82	Meningkat
FUH	55	87	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 10 anggota kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan *muhadharah*.

Efektivitas Layanan Bimbingan *Muhadharah* untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Anggota Karang Taruna Jaga Karsa Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen memiliki nilai *mean* (rata-rata) 40,4. Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki nilai *mean* 4,1. Sedangkan berdasarkan *output* uji *Independent Samples T-Test* di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Sedangkan perolehan nilai t_{hitung} 15,025. Untuk taraf signifikansi 5% dari df 18 diperoleh $t_{tabel} = 1,734$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $15,025 > 1,734$ dan nilai sig. (2 tailed) $< 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif layanan bimbingan *muhadharah* untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota Karang Taruna Jaga Karsa Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Bimbingan *muhadharah* merupakan sebuah layanan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk dapat mengaktualisasikan kemampuan pada dirinya dengan optimal, dalam hal ini adalah kemampuan untuk menyampaikan berbagai informasi atau gagasan-gagasan di depan orang banyak. Upaya untuk dapat menyampaikan informasi di depan orang lain dengan baik salah satu faktor yang harus dimiliki seseorang adalah kepercayaan diri yang baik, bagi individu yang memiliki krisis kepercayaan diri, menyampaikan gagasan di depan khalayak ramai bukan merupakan suatu hal yang mudah untuk dilaksanakan (Lestari, 2016). Sehingga pelaksanaan

layanan bimbingan *muhadharah* membantu anggota Karang Taruna untuk dapat berlatih menyampaikan gagasan yang dimiliki di depan orang banyak, sehingga jika anggota Karang Taruna dapat menyampaikan gagasan di depan orang banyak maka kepercayaan diri akan baik.

Pemberian layanan bimbingan *muhadharah* kepada anggota Karang Taruna diberikan sebanyak 3 kali. Hal tersebut sesuai dengan tahapan yang telah dijelaskan pada tahapan-tahapan layanan bimbingan *muhadharah*. Layanan bimbingan *muhadharah* diberikan dalam bentuk kelompok dengan beranggotakan 10 orang. Tahap kegiatan dimulai dari pemberian bimbingan oleh peneliti kepada anggota kelompok eksperimen, mengenai tentang tata cara pelaksanaan *muhadharah*. Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik, peneliti selanjutnya memberikan contoh pelaksanaan *muhadharah* di depan anggota kelompok. Selanjutnya, peneliti memberikan tugas kepada masing-masing anggota untuk menyusun teks *muhadharah* untuk dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan *muhadharah* oleh anggota kelompok, dilaksanakan secara bergantian dengan cara menyampaikan teks *muhadharah* yang telah disiapkan di depan anggota kelompok yang lain. Setelah penyampaian *muhadharah*, anggota kelompok diberikan kesempatan untuk dapat memberikan pertanyaan ataupun gagasan kepada pembicara *muhadharah*. Hal tersebut dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota kelompok agar dapat memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya dihadapan orang lain.

Pada pelaksanaan bimbingan *muhadharah* peneliti mengajak kepada anggota kelompok untuk melaksanakan dengan santai akan tetapi tetap sesuai dengan langkah-langkah yang telah diberikan pada bimbingan sebelumnya. Hal tersebut menjadikan proses layanan bimbingan *muhadharah* menjadi lebih menarik dan anggota kelompok tidak merasa tegang dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil pemaparan data di atas, diketahui bahwa layanan bimbingan *muhadharah* memberikan dampak positif kepada anggota kelompok eksperimen, yaitu meningkatnya kepercayaan diri mereka. Jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang cenderung tidak mengalami peningkatan yang signifikan pada skor *kepercayaan diri* atau percaya diri mereka. Meningkatnya kepercayaan diri anggota kelompok eksperimen sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan *muhadharah* efektif untuk meningkatkan *kepercayaan diri* anggota Karang Taruna.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada proses pelaksanaan penelitian, hasil yang diperoleh serta tahapan pada saat penelitian berlangsung mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan atau prosedur ilmiah. Akan tetapi, dengan keterbatasan peneliti, masih terdapat beberapa keterbatasan diantaranya :

1. Instrumen penelitian yang digunakan masih berupa angket, yang mungkin masih belum dapat memberikan informasi yang sesungguhnya, sesuai dengan keadaan individu.

2. Pelaksanaan bimbingan yang terbatas, yang mungkin dapat diberikan dengan jumlah tatap muka yang lebih banyak. Sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
3. Pemberian layanan bimbingan *muhadharah* masih menggunakan metode bimbingan kelompok, yang mungkin bisa dimodifikasi agar anggota lebih merasa nyaman dan tertarik dalam pelaksanaan bimbingan.